



CLEOPATRA

BERNARD SHAW

AvyrDuz



CLeopatra

G. Bernard Shaw

eBook oleh *Nurul Huda Kariem M.B.*

nurulkariem@yahoo.com

M.B. Collection's

Avyr DuZ

Cleopatra

Caesar and Cleopatra

G. Bernard Shaw

Penerjemah • Manda Milawati Atmojo

Editor • La Ode Arham

Desain Cover • Ijonk

Pracetak • Mardang

Cetakan I • Nopember 2000

Cetakan II • Agustus 2001

Cetakan III • April 2002

Cetakan IV • Januari 2003

Penerbit • Avyrouz

- Jl. Pakelmulyo UH V/411 Golo
Umbulharjo Yogyakarta
Telp. (0274) 377034
- e-mail • navila@indosat.net.id

ISBN • 979 9486 03 3

Pengantar

CLEOPATRA adalah saudara perempuan raja Syria, Antiochus III yang dinikahkan dengan raja Mesir, Ptolemy V tahun 193 SM, sebagai upaya damai dan koalisi antara kerajaan Syria dan Mesir untuk menghadang ekspansi Romawi. Ia pun menjadi ratu Mesir, tahun 193-176 SM. Tahun 180 SM ia memegang tampuk pemerintahan Mesir, menggantikan putranya yang masih kecil, Ptolemy VI. Selama berkuasa, ia tergolong sukses dan berhasil menghadang upaya Romawi menjajah Mesir.

Cleopatra yang diceritakan dalam novel ini, adalah Ratu Mesir VII, lahir tahun 69 SM dan wafat tahun 30 SM. Nama aslinya Thea Philopator. Ia ikut "bermain politik" di usianya yang masih remaja, bersaing dengan saudaranya Ptolemy XIII, setelah kematian ayahnya Ptolemy XII, tahun 51 SM. Selama 4 tahun ia memimpin Mesir bersama Ptolemy XIII tersebut, hingga kemudian ia disingkirkan adiknya yang masih kecil, Ptolemy XIII, karena ambisi politik beberapa pejabat tinggi istana, yakni Pothinus,

Achillas dan Theodotus. Tahun 48 SM, ia dibuang di salah satu wilayah Syria, tempatnya ia bertemu Julius Caesar pertama kali. Penyingkiran Cleopatra VII ini menggambarkan konflik internal dynasti Ptolemy Mesir, sekaligus melemahkan kekuatan militer dan politik Mesir, hingga kemudian untuk pertama kalinya Romawi berhasil menaklukkan Mesir.

* * *

Cleopatra, nama ratu Mesir Kuno ini sudah demikian melegenda. Ia terkenal dalam sejarah sebagai wanita yang cantik dan ambisius. Dengan kecantikannya, ia pikat dan tundukkan semua lelaki untuk tunduk, mengabdikan dan menuruti ambisi kekuasaannya. Julius Caesar, penguasa Roma yang gagah perkasa, adalah salah satu 'korban' dari kecantikan Cleopatra. Dia rela meninggalkan tahta hanya untuk Cleopatra. Demikian juga Mark Anthony, pahlawan perang dan pengawal pribadi Caesar, bagai kerbau yang dicocok hidungnya, mau menuruti kehendak wanita yang dipujanya. Walau untuk itu ia harus membenturkan diri pada tembok yang kokoh, yang di luar kekuatannya untuk melawan.

Dengan ambisinya, ia tega meninggalkan dan menyingkirkan saudara kandungnya. Ia hanya mengenal mahkota dan jubah kekuasaan melekat di tubuhnya, untuk mewujudkan ambisi itu ia tempuh dengan berbagai cara, menyingkirkan keluarga dan orang-

orang yang tidak setia, mengorbankan diri dan harkat kewanitaannya.

Tapi dalam diri Cleopatra kita juga menemukan suri-teladan. Rasa nasionalismenya begitu kuat, dan sebagai wanita ia tidak mau dihina dan ditundukkan di bawah kaki lelaki.

Memang lantas muncul pertanyaan, apakah perilakunya yang ambisius dan mau mengorbankan diri untuk kepuasan lelaki, merupakan tindakan yang tercela? Atau apakah semua tindakannya itu merupakan bukti jiwa kesatria yang mengalir dalam dirinya untuk membela negara dan tradisi leluhur? Alangkah hebatnya orang yang berani dan mau mengorbankan apapun yang ia miliki hanya untuk membela tradisi leluhur dan kejayaan bangsanya. Atau, apakah bagi manusia kekuasaan dan kejayaan begitu agung sifatnya, hingga manusia bisa berbuat apa saja, dan berani mengorbankan apa saja?

Novel Caesar dan Cleopatra yang ada di tangan anda ini, adalah saduran dari drama karya Bernard Shaw dengan judul yang sama. Naskah itu sendiri ditulis tahun 1899. Artinya, sudah cukup lama naskah itu dibuat, namun hingga sekarang orang masih menyebut nama Cleopatra. Sebuah legenda tidak hanya berhenti pada cerita, tapi bisa memberi pelajaran, sekaligus bahan perenungan. Dengan membaca novel ini, anda punya kesempatan untuk merenung tentang hakekat kekuasaan.

Dan novel ini menjadi "jejak" kisah romantik seorang ratu Mesir dengan kaisar Romawi yang agung, Alexander Julis Caesar, *the Great Alexander*. Kedatangan Caesar disambut Cleopatra dengan cinta, kehangatan, segala kecerdasan dan ambisinya untuk menguasai dunia bersama kaisar Romawi ini.

Kisah mereka inilah yang menjadi catatan penting bagi kaum perempuan di seluruh dunia, seorang Cleopatra mempunyai cita-cita yang lebih luas dan misterius di balik kedekatan dan cintanya pada Caesar. Tapi Caesar tak menginginkan itu terjadi, ia mendamaikan konflik Cleopatra dan Ptolemy memimpin Mesir bersama-sama, sambil meletakkan Mesir di bawah imperium Romawi, melalui gubernurnya, Rufio. Dan Cleopatra tetap menjadi ratu, baik pada masa adiknya Ptolemy XIII (47-44 SM) hingga anaknya Caesarion, Ptolemy XIV (44-30 SM).

* * *

"Biarkan wanita berbicara, kamu akan belajar sesuatu darinya. Kamu harus melihat matanya saat ia bicara, niscaya kamu akan tersanjung dan melayang." Demikian nasehat Julius Caesar kepada kaum pria.

Wanita, memang bagian terpenting dari sejarah laki-laki besar, dan semua tokoh penting yang pernah hadir dalam panggung sejarah. Betul, kalau wanita selalu berada pada posisi lemah dan tidak berdaya di bawah kultur dan budaya patriakhisme. Tapi tidak jarang, wanita muncul sebagai sosok yang lebih

perkasa dan mampu mengendalikan sang pria. Dan Cleopatra memang memiliki kekuatan yang brilian: perasaan yang sensitive, nada bicara yang dramatik, matanya bersinar tajam dengan tatapan yang menghunjam langsung ke jiwa orang-orang yang menatapnya. Ia juga terlihat lugu, polos, manja tapi berpikir dengan matang.

Di balik cinta dan kemanjaannya pada Caesar, ia belajar banyak tentang arti hidup dan kekuasaan. Di balik setiap tindakannya, ia membayangkan suatu imperium Mesir yang dapat menandingi Romawi. Dan itulah cita-citanya, mengendalikan Mesir dan mengantarnya ke puncak kejayaan. Untuk mewujudkan impiannya itu, ia membangun aliansi dengan Mark Anthony, seorang Jenderal Romawi pada masa Cesar dan Octavian, pria yang sangat diidam-idamkan sejak remaja, yang kemudian menjadi suaminya. Ia berharap, perkawinannya itu, dan melalui tangan Anthony, ia akan menggeregoti kekuasaan Romawi dari dalam.

Dan bersama suaminya ini pula, ia mengumumkan putranya (hasil hubungan cintanya dengan Julius Caesar) Caesarion, sebagai pelanjut Dynasti Ptolemy, Ptolemy XIV dan melantiknya menjadi *king of the king*, raja diraja yang akan menguasai seluruh dunia, melanjutkan wibawa ayahnya Julius Caesar.

Praktis, Octavian, kaisar Romawi pengganti Caesar, menjadi murka dan berniat menghancurkan cita-cita Cleopatra. Lalu ia menyerbu Mesir tahun 30 SM, dan berusaha menangkap Cleopatra. Tapi Cleopatra tak mau menyerah dan memilih mati daripada

hidup di bawah imperium Romawi. Ia pun bunuh diri, di dalam sebuah kuil bersama suami tercintanya Mark Anthony.

Kisah cinta dan perjuangan Cleopatra bersama Mark Anthony ini, juga sempat diabadikan William Shakespeare dalam naskah dramanya, *Anthony and Cleopatra*, yang ditulis dengan bahasa yang nikmat, imajinatif dan penuh semangat.

Penerbit

SUATU MALAM, Oktober 48 SM, menjelang akhir dinasti ke-33 kerajaan Mesir. Romawi telah menaklukkan negeri Fir'aun itu, persis pada tahun ke-706 dari kebesaran purbanya. Tampak sebuah lingkaran besar, membentuk cahaya keperakan, di langit semburat cahaya bulan terbit dari timur. Bintang bertebaran di angkasa yang masih perawan dan langit jernih tak berawan.

Di bawah bintang dan langit, diapit laut mediterania dan gurun sahara, tersimpan dua kisah yang menggambarkan latar belakang peradaban: sebuah istana dan para prajurit. Istana itu tampak tua dan lelah, bekas bangunan gaya Syiria yang memudar karena lumpur. Sudut halamannya berbentuk segitiga, dengan pintu gerbang di bagian depan, dan di dinding lain terdapat jalan tembus. Di setiap jalan tembus ini, tampak tumpukan batu yang cukup tinggi untuk penjaga istana melakukan pengintaian dan mengawasi segala sesuatu di balik dinding istana. Dan halaman serta seluruh sudut pusat kerajaan ini diterangi cahaya

api dari obor yang menggantung di dinding.

Prajurit terbagi dalam dua kelompok: satu kelompok di depan istana, dekat gerbang, sedang serius berjudi dengan pemimpin mereka, Kapten Belzanor, seorang perwira berumur limapuluh tahun. Tombaknya tergeletak di tanah, di samping lututnya, ia sedang membungkuk melemparkan dadu. Seorang pemuda Persia melirik dengan cerdas penantangannya. Belzanor adalah tipe orang tua yang selalu ingin menggurui dan penuh ambisi, tangkas, mahir dan terampil memaksa orang dengan kejam untuk melayani. Tak mau membantu dan sombong ketika tidak memerlukan orang lain. Mantan sersan yang cekatan, jenderal yang berkuasa, dan diktator yang ambisius. Matanya tajam, menyimpan sejuta misteri, tapi semua akan memudar jika diiming-imingi emas-permata. Belzanor bekerja dengan kemampuan yang luar biasa, bertumpu pada kekuatan utamanya: kemenangan yang gemilang.

Kelompok lain, di sebelah dalam istana, seorang penjaga baru saja menceritakan kisah jenaka pada sepasukan prajurit yang berjumlah kira-kira satu lusin, kalau dihitung. Mereka tertawa terbahak-bahak mendengar kisah konyol yang diceritakan. Semua prajurit muda Mesir -- yang terdidik menjadi kaum bangsawan dan gagah, apalagi dilengkapi dengan senjata dan baju besi - tertarik pada permainan dan cerita lucu tadi. Permainan dan tertawa merupakan hal yang paling menyenangkan dalam hidup mereka. Tombak tersandar di dinding, atau tergeletak di tanah, di dekat tangan mereka.

Perilaku seperti itu sungguh memprihatinkan, karena Julius Caesar, sang diktator Romawi sedang menyerang negaranya.

Belzanor masih tenggelam dalam permainan judi yang mengasyikkan dengan si orang asing asal Persia, dan seperti kebiasaannya, dia sangat yakin mampu mengalahkan pemuda itu, hingga membuatnya kehilangan sikap waspada.

Tawa sekelompok prajurit yang terbuai dengan cerita-cerita jenaka itu sudah reda, sedang orang Persia berlutut karena gembira setelah memenangkan lemparan dadu terakhir. Pemuda itu mencabut tonggak dari tanah, matanya bersinar kegirangan, seolah memenangkan sebuah pertempuran yang dahsyat.

Belzanor pun menyerah, dan berusaha menyembunyikan kekecewaannya. "Demi Apis¹, para dewa berpihak padamu, wahai orang Persia," ujarnya lirih.

Pemuda Persia itu tersenyum, mencoba memancing ambisi kemenangan yang selalu terpancar dari semangat hidup Belzanor. "Coba lagi, Kapten! Dua kali saja, baru setelah itu kita berhenti!"

"Tidak! Aku sudah tidak bersemangat lagi," jawab Belzanor, suaranya berat, menahan kemarahan yang berkecamuk di dada. Baru kali ini ia mengalami

¹ Dewa kesuburan yang memelihara gandum, tanam-tanaman, tumbuhan dan hewan ternak. Dia dewa utama di daerah Memphis. Menurut kepercayaan Mesir kuno, ia diturunkan oleh sebuah sinar yang berasal dari surga. Dewa ini dilambangkan dengan sapi jantan.

kekalahan telak yang takpernah terbayangkan dalam hidupnya.

Tiba-tiba mereka dikejutkan oleh teriakan keras seorang pengawal. Belzanor mencengkeram tombaknya dan berjalan penuh waspada di sekitar dinding. Semua prajurit yang berjaga di dekat gerbang itu berusaha menyelidik sumber suara aneh, yang muncul dari kegelapan.

Seorang prajurit berteriak lantang, "Siapa di sana?"

"Bayangan setan telah tiba!" Hanya sepenggal suara pendek dan melengking yang terdengar. Sedang sang pemilik suara masih tersembunyi dalam kegelapan malam.

Semua diliputi rasa was-was dan bersikap waspada. Belzanor, sang pemimpin berpikir sejenak, lalu memanggil salah seorang penjaga. "Biarkan pemilik suara itu mendekat!" ujarinya memerintah. Dan memberi isyarat agar semua prajurit siap siaga.

Setelah menjatuhkan tombaknya, seorang penjaga berseru, "Muncullah lebih dekat, wahai Bayangan Setan." Sedang Belzanor, setelah mengantongi dadu, segera mendekati salah seorang penjaga. "Ayo kita sambut orang ini dengan hormat," ujar Belzanor ringan, seperti sudah mengerti siapa sosok di balik kegelapan itu.

Kemudian, para penjaga mengambil tombak dan melangkah tegak dengan segudang keberanian ke pintu gerbang, melepas palang dan membuka pintu yang kokoh dan tebal. Dan jalan utama istana itu pun

terbuka lebar, untuk dilalui sekelompok orang yang dipimpin oleh Sang Bayangan Setan.

Penjudi asal Persia tak raau ketinggalan. Segera ia bangkit dari berlutut lalu berseloroh. "Apakah setan telah datang? Terus, bagaimana cara taruhannya?"

Mendengar pertanyaan menjengkelkan ini, Belzanor langsung naik pitam. "Hai orang Persia bodoh, diam saja kamu!"

Nampaknya pimpinan rombongan adalah orang penting. Tiba-tiba saja para penjaga membungkukkan kepala, memberi penghormatan layaknya menyambut pejabat penting istana, dan mempersilahkan mereka masuk.

Orang yang disebut Bayangan Setan tadi memakai pakaian yang berbeda dengan para penjaga istana. Ia kelihatan lebih gagah, tegas, dan rambut tercukur rapih. Tak heran, ia disebut sebagai pemimpin pasukan berani mati. Tapi tampak, lengan baju kinnya sobek, sikunya terluka, dibalut. Tangan kanannya memegang sebilah pedang Romawi. Sambil melangkah sombong ke halaman istana, ia memberi perintah kepada para penjaga, "Pergilah lumuri tombakmu dengan lemak babi hutan!" Kemudian ia menatap lurus ke arah Belzanor. "Sebelum pagi Orang-orang Romawi akan memakan kalian dengan rakus," katanya memperingatkan.

Belzanor sudah mengapitnya di samping kiri, sedang si Persia berjalan di sebelah kanannya. Sesaat mereka cuma terdiam dan memegang kesombongan diri, sebagai sesama perwira.

Kemudian Belzanor membuka suara, bertanya, "Siapakah engkau sebenarnya, Kapten?"

"Saya Bel Affris, keturunan para dewa!"

Langsung saja Belzanor memberi hormat dan berseru, "Selamat datang, Bel Affris!" Kemudian disusul sambutan semua orang kecuali si Persia.

Ia malah mengeluarkan perkataan yang tidak lazim. "Semua prajurit ratu adalah keturunan dewa." Lalu dengan seenaknya ia berseru pada Bel Affris, "Hai orang asing, selamatkan aku. Aku orang Persia, keturunan raja-raja!"

Tanpa menghiraukan seruan si Persia, Bel Affris menjawab penghormatan Belzanor dan pasukannya. Sejurus kemudian ia menatap tajam si Persia, dan berteriak yang mengandung kutukan, "Hidup Kemati-an!"

Langsung saja Belzanor berbicara pada Bel Affris. "Kamu selamat dari pertempuran Bel Affris, padahal kamu hanyalah seorang prajurit." Lalu ia bertanya, 'Apakah kamu akan membiarkan ratu menjadi korban kekalahanmu?"

"Saya tidak akan membiarkan itu terjadi. Leher kita akan segera terpenggal, tidak peduli prajurit atau kaum perempuan, semuanya akan dipenggal," jawab Bel Affris.

Si Persia menyela, sambil menatap Belzanor, "Aku sudah mengingatkanmu."

"Aduh, celaka!" pekik seorang penjaga, seperti disergap ketakutan.

Bel Affris menatapnya dan berkata penuh yakin,

"Tenang, tenang, wahai orang Ethiopia malang." Lalu la memandang wajah Belzanor penuh selidik. "Apa yang dikatakan orang mati itu kepadamu," tanyanya lambil menunjuk orang Persia.

"Dia mengatakan, penguasa Romawi Julius Caesar dan pasukannya yang berjumlah besar, sudah mendarat di tanah kita dan akan menjadi pemimpin Mesir. Orang Persia ini takut pada pasukan Romawi," jawab Belzanor. Kemudian, ia berteriak lantang, sambil menghadap ke halaman istana yang luas, "Wahai kaum petani, bangkitlah untuk menyuburkan tanah dan bawalah bajak! Wahai tukang besi, penggiling padi, penyamak kulit, marilah bekerja sama dengan keturunan para dewa! Kita pertahankan negeri ini dari kekejaman Romawi."

Para prajurit menyambut seruan Belzanor dengan pekikan menggema, "Hidup petani! Hidup tukang besi! Hidup penyamak! Hidup keturunan Dewa!"

"Belzanor, para dewa tidak selalu beruntung," sela si Persia dengan suara keras.

Seketika wajah Belzanor merah padam, lalu menatap marah ke orang Persia. "Sebagai sesama manusia, apakah kita tidak lebih buruk daripada budak-budak kaisar?"

Kemudian ia mendekati Bell Affris dan berkata tegas, "Dengarlah! Kami orang Mesir tak akan gentar. Kami seperti para dewa yang disembah Romawi."

Para prajurit bersorak ramai, menggemuruh ke seluruh halaman istana. "Benar...benar...!"

"Tapi Caesar tidak menjebak rakyatmu untuk melawan keturunan dewa. Dia Cuma ingin melempar seorang prajurit ke mukamu, dan menghinamu sebagai orang yang paling lemah, seperti dia melempar batu dengan ketapel. Aku telah melawan mereka, dan aku tahu itu!" ujar Bell Affris memperingatkan.

Dengan nada mengejek Belzanor bertanya, "Apakah kamu takut?" Langsung saja para prajurit tertawa, senang dengan kecerdikan Belzanor, kapten mereka.

"Tidak wahai saudaraku!" jawab Bell Affris, "Tapi pasukanku berhasil dipukul mundur," lanjutnya. Sejenak ia terhenti, seperti berpikir dan dengan agak ragu ia kembali berkata, "Sebenarnya pasukan Caesar sudah takut, tapi mereka memporak-porandakan kami seperti mengejek."

Para prajurit istana terdiam lama, mereka menanti apa yang akan dikatakan Belzanor. Mata mereka memandang kesal dan dengan penuh penghinaan pada Bell Affris.

"Kenapa kamu tidak mati saja?" tanya Belzanor.

"Tidak!" jawab Bell Affris. "Saya tetap ingin dilihat sebagai keturunan para dewa. Sudah tak ada waktu lagi bagi kita untuk memperdebatkan hal ini. Semua sudah terjadi, saat ini kita menghadapi pasukan penyerang yang akan menghancurkan Mesir dari segala penjuru."

"Sebenarnya orang Romawi pengecut," kata Belzanor, ingin memberi semangat baru pada para

prajurit.

Bell Affris membantah, dan meminta Belzanor agar waspada dan hati-hati. "Mereka tidak peduli disebut pengecut, orang-orang Romawi bertempurlianya untuk menang. Kebanggaan dan hadiah perang lidak berarti apa-apa dibanding kemenangan itu."

Kembali semua terdiam, dan semangat prajurit istana Mesir itu pun disapu ketakutan. Mental perang mereka hilang, bagai gurun tak berbadai. Terbayang di wajah mereka kekuatan dahsyat pasukan Romawi, menyerbu dan meluluh-lantakkan istana Mesir, seperti meniup lilin dengan mudah.

Tiba-tiba si penjudi Persia memecah suasana. "Ceritakan kepada kami kisah pertempuranmu, Bell Affris. Mengapa kamu bisa kalah?"

Para prajurit pun langsung mengelilingi Bell Affris dan ingin mendengarkan cerita kekalahannya menghambat pasukan Caesar.

Setelah menghela napas Bel Affris mulai bercerita. "Ketahuilah, sebenarnya saya hanya seorang pelayan kuil Dewa Rha¹ di Memphis, melayani tidak lianya Cleopatra, tapi juga adiknya Ptolemy. Suatu saat kami pergi menyelidiki mengapa Ptolemy mengusir Cleopatra ke Syiria. Di samping ingin tahu

¹ Rha, Ra, Phra, atau Re adalah dewa tertinggi dalam kepercayaan Mesir kuno. Rha menguasai ular setan Apopis. Biasa dilambangkan dengan Rajawali dan menyatu dengan Horus. Dia dianggap sebagai dewa pencipta dan dewa matahari. Dia selalu mengelilingi langit sampai malam hari, agar bisa terlahir lagi pada hari berikutnya.

bangsa Mesir harus membuat perjanjian dengan Pompey, raja Romawi lama. Ketika itu pasukan Mesir baru saja menderita kekalahan di Pharsalia, dengan Romawi baru, pimpinan Julius Caesar."

"Apa yang kalian pikirkan, apakah kita tidak belajar? Pada saat itu Julius Caesar datang juga untuk mengejar Ptolemy yang telah membunuh Pompey. Ia menawarkan hadiah bagi orang yang membawa potongan kepala Ptolemy."

Seketika para prajurit terkejut dan makin tertarik, ingin tahu kelanjutannya. Mereka saling memandangi dan bertanya-tanya satu sama lain.

"Jangan berisik!" tegur Bell Affris, sang pelayan kuil. Kemudian ia melanjutkan ceritanya, "Kami tahu kalau Julius Caesar sudah datang. Tetapi saat kami pulang, di tengah perjalanan, ketika melewati sebuah perkampungan rakyat jelata, ternyata pasukannya bersembunyi di situ untuk membangun pertahanan..."

"Dan kalian, pelayan kuil, tidak menahan pasukan itu?" potong Belzanor.

"Apa bisa dilakukan orang lain, juga bisa kami lakukan," jawab Bell Affris. "Tapi tiba-tiba muncul bunyi terompet, suaranya seperti letusan gunung berapi. Lalu kami melihat sebuah tembok yang bergerak muncul di depan. Kamu tahu bagaimana sulitnya menyerang sebuah benteng pertahanan? Tapi bagaimana jika dinding pertahanan itu menyerang kamu?" ujarnya geram.

Si Persia langsung bersorak. "Bukankah aku telah mengatakan ini kepada kalian?"

"Ketika benteng itu semakin mendekat, tiba-tiba ia berubah menjadi barisan pasukan yang sangat banyak, dengan topi baja, baju kulit, dan pelindung dada dari besi. Setiap tentara menghunuskan tombak. Ada seorang tentara berlari, langsung melompati pundakku dan mengarahkan tombaknya ke lenganku," lanjut sang pelayan kuil sambil memperlihatkan bautan luka di lengan kirinya. "Kemudian ia ingin menusuk leherku, kalau aku tidak membungkuk pasti aku sudah mati."

"Sejurus kemudian muncul barisan kedua dengan sangat cepatnya, dan telah berdiri di depan kami dengan pedang terhunus yang siap menghunjam. Pedang mereka lebih panjang, sehingga kita tidak bisa berbuat apa-apa."

"Apa yang kamu lakukan?" tanya si Persia.

Bel Affris menjawab sambil tersenyum. "Aku langsung mengepalkan kedua tanganku dan menyayangkan pukulan ke rahang salah seorang tentara Romawi. Dia langsung goyah dan ambruk di tanah, lalu aku mengambil pedangnya dan menusuk prajurit itu. Lihat! Sebuah pedang Romawi dengan darah orang Romawi," ceritanya bangga.

"Bagus!" Serentak prajurit memuji Bell Affris dan melihatnya penuh kebanggaan. Lalu mereka mengambil pedang itu, mengamatinya dengan rasa ingin tahu.

Si Persia bertanya lagi, "Dan orang-orang kamu?"

"Semua lari, berhamburan seperti domba."

"Budak-budak pengecut! Meninggalkan keturunan para dewa untuk disembelih!" ujar Belzanor geram.

Sambil menunjukkan raut muka sinis dan beku, Bell Affris membela diri. "Keturunan para dewa tidak tinggal untuk dibunuh. Pertempuran bukanlah untuk menunjukkan siapa yang tidak kuat, tapi hanyalah perlombaan, adu strategi. Orang Romawi tidak punya kereta perang untuk mengejar, dan membunuh lebih banyak prajurit kita."

Lalu katanya melanjutkan cerita, "Kemudian pendeta tetua kami dan selusin keturunan dewa mengajak kami untuk berperang sampai mati. Tapi aku berkata pada diriku sendiri, lebih aman menyerah daripada ditikam dari belakang dan kehilangan napas. Maka aku pun mengikuti pasukan Romawi, dan ternyata mereka memperlakukan kami dengan hormat. Terus aku kabur dan berhasil menyelamatkan diri."

Sesaat cerita Bell Affris terhenti. Kemudian ia berkata dengan nada yang serius, "Aku datang untuk memberitahu, kalian harus membuka gerbang untuk kaisar Romawi. Pasukan perintis mereka hanya berjarak satu jam di belakangku. Sementara kita tidak punya pasukan yang kuat untuk menghadang Julius Caesar."

Semua tersentak kaget. "Aduh, celaka!" teriak salah seorang penjaga. Kemudian ia menjatuhkan tombaknya dan berlari ke dalam istana.

Langsung saja Belzanor memberi perintah kepada penjaga lainnya, "Ikuti dia sampai di pintu,

cepat! Sekarang berita itu akan tersebar ke istana, seperti api yang membakar kandang kuda."

"Apa yang harus kami lakukan untuk menyelamatkan para wanita dari orang Romawi?" tanya sang pelayan kuil, Bell Affris

"Kita bunuh saja!" jawab Belzanor

"Tapi kita harus menjadikan darah mereka sebagai bayaran. Jadi lebih baik membiarkan orang-orang Romawi membunuh mereka, itu lebih murah," bantah si Persia.

"Dasar Ular! Dasar licik!" maki Belzanor geram.

"Tapi bagaimana dengan ratu kalian?" tanya Bell Affris

"Benar. Kita harus membawa Cleopatra!" jawab Belzanor.

"Apakah kalian tidak menunggu perintahnya?" tanya Bell Affris lagi.

Belzanor menatap tajam Bell Affris, "Perintah seorang gadis berumur enam belas tahun? Tidak!" jawabnya dengan nada sinis. "Di Memphis kalian memujanya sebagai ratu, di sini dia tidak lebih baik dari kita. Saya akan menaikkannya ke punggung kuda. Ketika para prajurit kami telah membawanya jauh dari jangkauan Julius Caesar, pendeta dan para perawatnya tidak bisa menganggapnya sebagai ratu, dan tidak boleh tunduk pada perintahnya lagi."

"Dengarkan saya, Belzanor," pinta orang Persia, nadanya ingin memberi saran.

"Bicaralah, wahai orang licik!"

"Adik Cleopatra, Ptolemy sedang berperang dengan Romawi. Kita jual saja Cleopatra pada Caesar," ujar si Persia dengan enteng.

"Wah, licik sekali, dasar Ular!" seru para prajurit.

"Kami tidak berani," jawab Belzanor. "Kami keturunan dewa, sedangkan Cleopatra keturunan sungai Nil. Tanah nenek moyang kami tidak akan subur jika sungai Nil tidak mengairinya. Tanpa kesuburan tanah, kami akan hidup seperti anjing," urainya memberi alasan.

"Itu benar!" kata si Persia. "Prajurit ratu tidak boleh hidup dari bayaran seperti itu. Tapi dengarkan saya, wahai pengikut Osiris³!"

Para prajurit berpandangan satu sama lain, kemudian salah seorang mempersilakannya, "Bicalaralah, hai orang licik! Dengarkan ular mendesis!"

Setelah menghela napas pendek, sejenak ia berpikir kemudian bertanya, "Kalau aku berkata tentang Julius Caesar, apakah kalian berpikir bahwa aku mengejek kalian?"

"Benar! Benar!" sahut dua orang prajurit hampir bersamaan.

Belzanor pun mulai tertarik dengan penjelasan

³ Dewa terpenting dalam kepercayaan Mesir kuno, suami dewi Isis. Osiris mempunyai dua peran penting, yaitu sebagai dewa kesuburan dan sebagai penjelmaan dari tubuh seorang raja yang telah wafat. Rakyat Mesir kuno meyakini bahwa raja adalah Tuhan. Bila seorang raja wafat maka dia menjadi Osiris.

si Persia, ia mengerenyitkan kening, tanda setuju. "Ya, seperti ketika saya mendengarkan cerita Bel Affris," katanya datar.

Orang Persia itu melanjutkan perkataannya, "Dengarkan cerita tentang Julius Caesar. Dia adalah seorang penakluk wanita yang hebat. Dia menjadikan wanita sebagai teman dan penasehatnya."

"Itu tidak boleh, harus dilawan," sergah Belzanor. "Nasehat seorang wanita akan menghancurkan kerajaan Mesir," tambahnya mantap. Dalam pikiran Belzanor, keterlibatan wanita dalam urusan kerajaan tak lebih dari ular berbahaya, yang akan membunuh keberanian dan semangat laki-laki.

Si Persia mengangguk setuju, tapi dari wajahnya terbersit suatu maksud yang aneh. Lalu ia berkata, "Biarkan itu menghancurkan Romawi! Kaisar semakin tua sekarang. Usianya lebih dari lima puluh tahun, terlalu banyak bekerja dan berperang. Dia terlalu tua untuk wanita-wanita muda, dan para wanita tua terlalu dewasa untuk memujanya."

Bel Affris termangu-mangu, matanya menatap sebuah obor yang dikibas-kibaskan angin. Seperti tersontak, ia berkata mengingatkan si Persia, "Hati-hati! Kaisar sampai saat ini masih bertelinga tajam."

"Cleopatra belum menjadi seorang wanita, dia belum dewasa. Tapi dia bisa mengganggu kebijaksanaan lelaki," balas si Persia

"Betul!" ujar Belzanor, "Itu karena dia keturunan sungai Nil dan kucing hitam. Dan kita dapat mempersembahkan kucing suci berbulu putih sebagai

korban." Habis berkata, Belzanor langsung bertanya, "Lalu apa yang kita lakukan selanjutnya?"

Si Persia menjawab dengan pertanyaan balik. "Untuk apa kita mengabdikan pada Ptolemy?" Kemudian, katanya memberi saran. "Lebih baik kita bekerja pada Julius Caesar sebagai sukarelawan. Berperang melawan Ptolemy dan menolong ratu kita, keturunan mulia dari sungai Nil."

"Dasar Ular!" potong seorang prajurit, ia tak setuju dengan pandangan si licik Persia. Baginya, itu sama dengan menjual harga diri Mesir.

Tapi orang Persia itu tak peduli. Ia makin yakin dengan pandangannya, bagaimana menaklukkan Caesar dengan cara yang sangat halus, sehingga tidak akan terlalu membahayakan diri ratu. Lalu ia berkata penuh keyakinan, "Dia akan mendengarkan, jika kita datang dengan lukisan ratu sebagai pancingan. Dia akan berperang dan membunuh adiknya, lalu menguasai Mesir dengan Cleopatra sebagai ratunya. Pasti, kita menjadi pengawal."

"Oh, ini lebih licik dari semua ular. Mengagumkan dan bijaksana!" seru prajurit lainnya.

"Tapi, Julius Caesar akan datang sebelum kamu selesai bicara, kalimatmu terlalu berputar-putar," ujar Bel Affris mengingatkan.

"Ya, itu benar!" tandas Belzanor.

Tiba-tiba mereka dikagetkan dengan teriakan ketakutan yang terdengar dari dalam istana. Para pelayan perempuan dan perawat berhamburan keluar. Para penjaga menghadang mereka dengan ujung

tombak

Langsung saja Belzanor memberi perintah, "Cepat jaga pintu!" lalu ia menyuruh para perempuan itu untuk kembali masuk ke istana.

"Bawa kemari Ftatateeta, kepala pelayan ratu," perintahnya lagi.

Para wanita itu pun berteriak keras memanggil Ftatateeta ke dalam Istana. "Ftatateeta, Ftatateeta. Kemari. Kemarilah. Bicaralah pada Belzanor."

Sesaat kemudian, muncullah seorang wanita, lari tergopoh-gopoh, dan dengan suara yang hampir terputus-putus. "Oh aku ingin tetap di belakang," serunya. "Percayalah padaku demi ujung tombak yang mengancamku," ucapnya lagi lebih keras, seperti menghiba. Perempuan ini tubuhnya gendut penuh lemak, wajahnya penuh dengan kerutan-kerutan tipis, matanya yang besar menyiratkan ketuaan, dan bijak, tangannya berotot, tubuh wanita itu tinggi dan kuat, dengan mulut dan rahangnya bagai seekor anjing pemburu, yang muncul di pelataran. Dia berpakaian seperti orang yang selalu mematuhi aturan istana, dan menghadapi prajurit dengan sikap menghina.

Ftatateeta berseru, "Beri jalan pada kepala pelayan ratu!"

Dengan sikap sombong dan angkuh, Belzanor tak mau kalah, "Ftatateeta, Aku Belzanor, kapten prajurit ratu, keturunan para dewa."

"Aku Ftatateeta, kepala pelayan ratu, dan penciptamu yang asli akan bangga melihatmu dilukis pada dinding piramida raja-raja yang dibuat ayahku," jawab

kepala pelayan ratu itu tak mau kalah.

Mendengar kata-kata Ftateeta, para wanita lainnya langsung tertawa penuh kemenangan.

Merasa dirinya kalah, kapten Belzanor mulai mengeluarkan kata-kata yang terasa lucu, tapi sebenarnya mengandung ancaman, agar orang-orang istana yang disergap ketakutan itu tetap waspada.

"Ftateeta, anak si lidah panjang, bermata juling seperti bunglon, ketahuilah, prajurit Romawi telah mendekati istana kita. Keturunan para dewa tidak akan sanggup melawannya, karena masing-masing orang Romawi mempunyai tujuh tangan, memegang tujuh buah tombak. Darah yang mengalir di urat nadinya bisa mendidihkan air raksa, dan mengubah bentuk kita menjadi debu, dan dapat menghancurkan kita semua dalam seketika."

Mendengar ucapan Belzanor, semua wanita dihindangi perasaan takut. Sebenarnya mereka ingin segera melarikan diri dan meninggalkan istana, tapi terlanjur dihalangi oleh tombak-tombak anak buah Belzanor, pasukan penjaga istana. Ftateeta, berusaha menembus dan memaksakan jalannya agar melewati pagar tombak itu. Tapi akhirnya gagal dan ia hanya bisa menghina para prajurit itu.

"Pergilah dan selamatkan diri kalian, wahai anak-anak pengecut dari kuku dewa termurah yang dijual pada pembawa ikan. Biarkan kami menjaga diri kami sendiri," ujarnya sambil menatap sinis Belzanor.

"Tidak, wahai setan yang menakutkan manusia!" tolak Belzanor. Lalu katanya dengan suara me-

nekan, "Bawa keluar Ratu Cleopatra dan serahkan pada kami! Setelah itu pergilah kemana engkau suka!"

Bukannya merasa tertekan, Ftataetea malah tertawa sinis dan mengejek. "Sekarang aku tahu mengapa para dewa telah mengambilnya dari tangan kami. Ketahuilah kalian prajurit bodoh, ratu telah hilang satu jam setelah matahari terbenam."

Seketika prajurit istana terkejut, mata mereka membelalak tak karuan.

Belzanor tak percaya, ia menangkap kelicikan yang bersembunyi di balik perkataan pelayan ratu itu. "Tidak mungkin, kamu pasti telah menyembunyikannya untuk dijual kepada Julius Caesar atau Ptolemy," katanya dengan kemarahan yang meluap-luap.

Belzanor kemudian mencengkeram baju Ftataetea, dengan dibantu beberapa orang prajurit wanita itu diseret ke tengah halaman istana. Mereka menendang lutut Ftataetea, dan membentak dengan kasar. Belzanor mencabut sebuah pisau, mencoba membunuhnya.

"Di mana ratu?" tanyanya mengancam. Seperti ingin segera menikam leher Ftataetea, Belzanor mencengkeram kerah bajunya. "Di mana ratu?" tanya sang kapten lebih keras lagi.

Ftataetea berusaha melawan dan melepaskan diri dari cengkeraman kepala pasukan penjaga istana itu. "Sentuh kulitku, Anjing! Sungai Nil tidak akan mengalir di tanah kalian selama tujuh tahun!"

"Aku akan berkorban," bantahnya enteng. Lalu

Belzanor menoleh ke orang Persia. "Kamu, orang cerdik, tanah ayahmu berada jauh dari sungai Nil. Sembelih dia!"

Segera si Persia mendekati Ftatateeta dengan beringas dan mengancam dengan belati yang siap menghunjam di leher, "Di mana Cleopatra?"

"Demi Dewa Osiris, aku tidak tahu," jawab pelayan itu lantang. Sambil menahan sakit, ia berkata dengan suara yang menahan kemarahan, "Aku mengancam dengan mendatangkan setan bila kucing yang didekapnya akan di korbankan. Kukatakan padanya, dia akan dicampakkan di sini sendirian saat orang Romawi datang, sebagai hukuman karena ketidapatuhannya. Dan sekarang dia bersembunyi, entah di mana. Aku berkata sebenarnya. Aku bersaksi demi Osiris.

"Dia berkata benar, Belzanor!" tandas perempuan lainnya bersamaan.

"Kamu telah menakut-nakuti anak itu," ujar Belzanor kesal. Lalu ia memerintahkan anak buahnya mencari Cleopatra. "Cepat cari dia ke dalam istana, cari di setiap sudut!" perintahnya pada prajurit istana. Terbetik dalam hatinya akan mendapatkan hadiah dan anugerah besar dari Julius Caesar atas jasa-jasanya menyerahkan ratu Mesir, Cleopatra, seorang gadis cantik dan masih perawan. Hebat juga sahabat Persia ini!

Segera para prajurit pimpinan Belzanor, menerjang setiap ruang dan tempat-tempat penting dalam istana. Seperti musuh, mereka mengobrak-abrik seisi

istana. Memukul para pelayan yang mencoba menghalangi tindakan kasar mereka.

Ftataetea berteriak, "Kalian melanggar aturan, tak boleh menginjak tempat suci! Kalian kejam, berada dalam ruangan ratu! Pelangg...," teriakannya langsung terhenti saat orang Persia menempelkan pisau di leher. Ia pun hanya bisa pasrah dan tak berlutut.

Bel Affris datang dengan tangan hampa, wajahnya merah padam, karena mimpi untuk memperoleh hadiah besar akan hilang, akibat ulah sang kepala pelayan, Ftataetea. Setelah mendengus kesal, ia menatap Ftataetea penuh kemarahan, sambil mencengkeram kasar bahu kirinya. "Nyonya, tuanmu sedang tidur atau mungkin berburu. Kamu tahu, pedang ini akan segera menebas lehermu. Tunjukkan kami, di mana ia bersembunyi dan kamu akan kami biarkan hidup," ancam Bel Affris.

Setelah menatap Bel Affris penuh pertimbangan, akhirnya Ftataetea mau memberitahu, "Pergilah kalian ke gurun dan cari Cleopatra pada bayangan Sphinx⁴. Kalian akan segera tahu, tidak ada sesuatu

4 Sebuah mitos yang diwujudkan dalam bentuk patung berbadan singa dan berkepala manusia. Ia penuh legenda dan memiliki nilai seni yang sangat tinggi, peninggalan Mesir dan Yunani. Menurut legenda, Sphinx adalah sosok yang selalu mendatangi penduduk untuk memberi pertanyaan dan teka-teki tentang segala persoalan. Ia kemudian dianggap sebagai *the omniscient* (mahatahu). Sphinx tertua, sekarang terletak di Giza, Mesir, sudah ada sejak masa kekuasaan raja Khafre (2575-2465 SM), saat ini ia diberi nama Abu al Hawl.

yang membahayakan ratu!" Lalu katanya mengingatkan, "Dengarkan aku, kalian orang muda yang tidak mengerti. Cleopatra hanya takut padaku, tapi dia lebih takut kepada orang Romawi. Tidak ada kekuatan yang lebih besar yang pernah dia lihat selain keberanian pelayan ratu, kekejaman Caesar; dan juga kekuatan Sphinx yang duduk di gurun menatap laut."

Sejurus kemudian Bel Affris memandang orang Persia, "Bisakah kita percaya?" tanyanya gusar.

"Dari arah mana prajurit Romawi datang?"

"Mereka akan menyeberangi gurun dari arah laut, dan pasti melewati Sphinx," jawab Bel Affris, sang pelayan kuil.

Si Persia menatap Ftatateeta lekat-lekat, kemarahannya telah memuncak. "Wahai lidah Aspici! Kamu telah memberitahu kami, tapi kami mungkin akan mati di ujung tombak orang Romawi di gurun itu." Seketika ia menekan pisaunya ke leher sang pelayan.

Tapi Ftatateeta berusaha mencegahnya, "Tidak! Jangan lakukan, Sayang!" Habis berkata, ia langsung menendang betis si Persia, melepaskan cengkeramannya, bangkit, lalu lari sekuat tenaga, dan menghilang di balik dinding yang gelap.

Si Persia terjungkal, sedang Bel Affris malah menertawakannya. Para penjaga berusaha mengejar, tapi sia-sia. Sesaat kemudian Belzanor muncul. Disusul anak buahnya yang datang penuh kekesalan. Mereka prajurit yang gagal.

"Apakah kamu telah menemukan Cleopatra?"

tanya si Persia sambil membersihkan pakaiannya yang berdebu.

"Tidak!" jawab Belzanor datar, suaranya memendam kekecewaan pahit. "Kami telah mencarinya di setiap sudut," lanjutnya

Tiba-tiba muncul seorang penjaga dari arah pintu istana. "Celaka! Aduh! Lari, lari!" teriaknya penuh ketakutan. Napasnya terengah-engah seolah tenaganya diperas ketakutan yang sangat.

"Apa yang terjadi?" tanya Belzanor.

Setelah merasa agak tenang, si penjaga menjawab, "Kucing putih yang akan dikorbankan telah dicuri."

Seketika semua orang yang ada di situ kaget. Jantung mereka berdetak tak beraturan, diselimuti kabut ketakutan yang hitam pekat. "Celaka! Celaka!" pekik mereka hampir bersamaan. Seperti berada dalam bayang-bayang maut mereka pun berlarian tak tentu arah, meringis dan berusaha menyelamatkan diri. Mereka adalah orang-orang rapuh dan takpunya keberanian serta tanggung jawab untuk melindungi istana sampai titik darah penghabisan. Obor yang menerangi istana jatuh terlempar, dan membakar apa saja yang terjilat oleh lidah panasnya.

Sesaat kemudian. istana, lambang kebesaran sebuah peradaban itu pun hanyut dalam kesunyian waktu, ditelan kegelapan malam, bagai hamparan pusara.

KEGELAPAN menyelimuti kuil dewa Rha. Istana Syria sudah hilang, terlipat dalam kesunyian. Gurun pun gelisah. Perlahan-lahan kegelapan yang tenang itu, pecah oleh munculnya kabut keperakan dan suara aneh yang terdengar lembut. Dentingan harpa mengalun indah dalam sapuan angin, dimainkan oleh dewa Memnon⁵. Bulan mulai merambat naik menerangi gurun, sebuah horizon tajam membentuk relief. Tampak bayangan besar bersembunyi cepat dalam jari-jari Sphinx, yang tertancap kuat di alas pasir.

⁵ Dalam mitos Yunani, Memnon adalah keturunan Tithonus yang dianugerahi keabadian oleh dewa Zeus. Dia mempunyai pengikut yang berubah menjadi burung Memnonides. Sedang Memnon di Mesir ada hubungannya dengan candi peninggalan Amenhotep III di dekat Thebes, sampai sekarang candi itu masih ada dua yang utuh. Menurut kepercayaan kuno, setiap pagi saat sinar matahari menyinari candi, akan terdengar suara musik seperti pelikan harpa yang dimainkan oleh Memnon, sebagai salam yang dikirim pada ibunya, Eos.

Cahaya bulan makin terang. Sampai mata patung Sphinx terlihat berbeda, memandang jauh lurus ke depan, melihat cakrawala tak bertepi, dengan sorot yang penuh wibawa. Serangkai warna menghias di antara kuku-kukunya, terlihat jelas bunga candu merah dan seorang gadis terbaring tak sadar. Baju suteraanya bergerak naik turun secara teratur, seiring irama napasnya dalam tidur tanpa mimpi, dan rambutnya yang berpita, berkilauan terkena sinar rembulan, seperti sayap burung.

Tiba-tiba dari kejauhan terdengar samar-samar suara seram, mungkin gemuruh dewa Minatour⁶ yang melemah. Lagu-lagu Memnon pun terhenti. Sunyi kembali, hening di bawah sang rembulan. Lalu terdengar sayup-sayup nada terompet yang meninggi. Dan sunyi kembali. Tak lama kemudian muncul seorang laki-laki dari arah selatan dengan langkah yang tidak terdengar, disembunyikan oleh misteri malam. Ia terperangah heran, berhenti dan terpaku menatap Sphinx.

Sesaat kemudian lelaki itu menyilangkan tangan

⁶ Dalam mitos Yunani, Minatour adalah sebuah monster mengerikan, berkepala sapi dan bertubuh manusia. Anaknya Andregeos dibunuh oleh orang Athena. Ia menuntut ganti kematian Andregeos, dengan tujuh anak muda Athena dan sepuluh orang pelayan setiap sembilan tahun sekali. Setelah berlangsung tiga kali persembahan, seorang pahlawan Athena, Theseus dengan bantuan Ariadne, anak hasil perkawinan Minos dan Pashipae, berhasil membunuhnya.